

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Evaluasi menjadi hal yang tidak asing lagi dan tersebar luas di dunia kerja. Salah satu rangkaian dari proses manajemen untuk mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya tujuan dari penilaian ini adalah agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat sesuai dengan rencana semula. Penilaian adalah salah satu cara terbaik untuk menguji efektivitas dan produktivitas di berbagai bidang kehidupan manusia. Tyler juga mengemukakan bahwa Evaluasi adalah suatu proses yang dapat menunjukkan sampai sejauh mana tujuan awal suatu program dapat terlaksana.¹

Pada proses evaluasi, terdapat objek yang mendampingi yakni program. Program adalah suatu rencana yang meliputi berbagai unit, termasuk pedoman dan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat dilakukan evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh informasi hasil. Metode ilmiah yang sistematis untuk menilai desain implementasi tujuan program dan menginformasikan tentang implementasi dan efektivitas sistem berkelanjutan atau yang disebut program yang direncanakan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.

¹ Ambiyar and Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Juli 2019 (Bandung: ALFABETA, cv, 2019). hal 8

Menurut Mets *Program evaluation is a systematic method for collecting, analyzing, and using information to answer basic questions about a program.*² Berdasar atas definisi yang disampaikan oleh Mets, evaluasi program sendiri adalah metode yang sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis serta menggunakan informasi guna menjawab pertanyaan dasar tentang suatu program. Termasuk pada program yang sudah dicanangkan pemerintahan terkait dengan pembangunan desa sebagai wujud dari kepedulian pemerintah dan masyarakat luas kepada desa tertinggal.

Pemerintah di Era Reformasi dan otonomi daerah ditempatkan sebagai perantara atau pihak untuk mempercepat proses agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Pemerintah yang dibantu oleh satuan kerja perangkat daerah melaksanakan tugasnya dalam merumuskan dan membentuk kebijakan daerah dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Pada praktek kegiatannya, pemberdayaan masyarakat mempunyai inisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri serta masyarakat yang lain. Kegiatan ini dapat dikatakan pemberdayaan masyarakat apabila masyarakat juga ikut serta berpartisipasi dalam semua kegiatannya. Sesuai dengan salah satu prinsip dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yakni partisipasi dimana program yang bersifat partifisipatif. Artinya, program ini

² Ambiyar and Muharika. hal 19

dapat dilaksanakan dengan baik apabila masyarakat disekitar pelaksanaan kegiatan dapat ikut serta dalam suksesnya program tersebut.

Pemberdayaan masyarakat sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga nantinya masyarakat dapat memiliki kemampuan dan juga kemandirian dalam beberapa sektor diantaranya ekonomi, pendidikan, ekologi dan juga sosialnya secara terus dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai-nilai masyarakat dan membangun paradigma baru pembangunan yang berpusat pada rakyat, partisipatif, berdaya dan berkelanjutan.³

Menurut Sutoro Eko, definisi lain dari pada pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat masyarakat lapisan bawah pada posisi tawar menawar terhadap pembangunan, kemandirian, pemberdayaan sebagai proses kemandirian, dan kekuatan dalam penekanan di segala bidang kehidupan.⁴ Konsep dari pemberdayaan terdapat pemahaman yang perlu diketahui. Yakni, sebagai posisi berdiri pada masyarakat. Yang menempatkan masyarakat bukan sebagai obyek atau penerima manfaat dengan kedangkalan pemanfaatan yang hanya bergantung pada pemberian pihak luar seperti halnya pemerintahan, melainkan sebagai subyek atau agen yang berpartisipasi langsung secara mandiri. Arti dari partisipan secara

³ Munawar Noor, 'Pemberdayaan Masyarakat', *Ilmiah CIVIS*, 2, 99
<<https://core.ac.uk/download/pdf/234022402.pdf>>.

⁴ Sutoro Eko, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa', in *Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Samarinda: Badan Diklat Provinsi Kaltim, 2002).

mandiri adalah memberi ruang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi dan kreasi dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Selain itu, masyarakat juga ikut serta dalam upaya pembangunan dan pemerintahan.⁵

Pada dasarnya, salah satu faktor eksternal perubahan sosial adalah karena terjadi bencana alam,⁶ yang menyebabkan adanya banyak perubahan bidang sosial, pendidikan, ekonomi dan juga keagamaan. Seperti halnya, yang terjadi pada desa Puncu. Dengan terjadinya erupsi Gunung Kelud mengakibatkan timbulnya keterpurukan yang berimbas pada sektor ekonomi, pendidikan, sosial, dan keagamaan. Berangkat dari permasalahan tersebut, LAZ Al Azhar bekerjasama dengan pemerintahan desa Puncu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh LAZ Al Azhar di desa Puncu dilakukan setelah adanya pemulihan fisik akibat erupsi, kemudian dilaksanakan pemulihan pada sektor ekonomi sebagai upaya memulihkan kembali ekonomi masyarakat terdampak. Untuk itu, dalam pelaksanaannya dibutuhkan adanya pendampingan kepada masyarakat. Pendampingan di desa tersebut sudah berjalan selama lebih dari 5 tahun, tepatnya pasca erupsi gunung Kelud pada tahun 2014 sampai saat ini. Puncu sebagai desa yang terdekat, berjarak 6 km jika ditarik garis lurus menuju puncak gunung Kelud. Dengan jarak tersebut desa Puncu menjadi salah satu

⁵ Eko.

⁶ Dedi Andriyansyah Trisni Andayani, Ayu Febryani, *Buku Kerja Pengantar Sosiologi*, 1st edn (Yayasan Kita Menulis, 2020).

desa yang terdampak sangat parah, dibandingkan desa-desa yang lainnya. Oleh karena itu, desa Puncu menjadi salah satu desa yang dirasa paling tepat dan layak atas program pemberdayaan masyarakat tersebut.

Dalam implementasi program pemberdayaan ini tentunya terdapat persoalan yang mempengaruhi keberhasilan program yang dibawa oleh LAZ Al Azhar. Salah satunya adalah sulitnya menyamakan persepsi tiap individu untuk bersama bangkit dari keterpurukan. Selain dari itu, implementasi program ini memberikan dampak yang beragam pada masyarakat, diantaranya: *pertama*, masyarakat akan menjadi bergantung pada program tersebut, hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan adalah budaya di mana orang terbiasa dengan hierarki, birokrasi, dan manajemen bisnis yang solid, dan karenanya dibentuk oleh rutinitas pemikiran dan tindakan.⁷ Yang *kedua*, masyarakat menjadi berdaya mandiri, hal ini dilihat dari pemberdayaan masyarakat, meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan pengembangan usaha produktif anggota dan kelompok, pendidikan yang lebih baik, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, permodalan kelompok yang lebih kuat, sistem pengelolaan kelompok yang lebih tertib, dan interaksi yang lebih luas. Yakni, dari kelompok lain dalam masyarakat.⁸

Dari program yang sudah berjalan tersebut, diperlukan adanya evaluasi program untuk mengetahui seberapa jauh suatu program dapat

⁷ I Sumaryadi, Nyoman, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: CV. Citra Utama Gemilang, 2005).

⁸ G Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

berjalan dengan baik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat benar-benar menjadi berdaya atau hanya bergantung pada program pemberdayaan masyarakat tersebut.

Dari latar belakang tersebut, terdorong keinginan penulis untuk mengetahui dan mengeksplor lebih jelas bagaimana proses **Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat LAZ Al Azhar Pasca Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 Menggunakan Model CIPP Di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian ini, utamanya dalam bentuk sederhana yang dilakukan dalam bentuk analisis kasus melalui dokumentasi dan wawancara mempunyai fungsi membantu dalam penentuan tujuan penelitian dengan memilih konsep- konsep yang tepat yang dijadikan fokus penelitian:

1. Bagaimana konteks (*context*) program pemberdayaan masyarakat LAZ Al Azhar pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana masukan (*input*) program pemberdayaan masyarakat Al Azhar pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?

3. Bagaimana proses (*process*) program pemberdayaan masyarakat Al Azhar pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana produk (*product*) program pemberdayaan masyarakat Al Azhar pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri guna mendeskripsikan program pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, tujuan lainnya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konteks (*context*) program pemberdayaan masyarakat Al Azhar pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri
2. Mendeskripsikan masukan (*input*) program pemberdayaan masyarakat Al Azhar pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri
3. Mendeskripsikan proses (*process*) program pemberdayaan masyarakat Al Azhar pasca erupsi gunung Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

4. Mendeskripsikan produk (*product*) program pemberdayaan masyarakat Al Azhar pasca erupsi gunung Kelud Tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini adalah hasil dari temuan baru, sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan keilmuan di bidang manajemen organisasi masyarakat desa dalam pendampingan desa, khususnya pada hal yang berhubungan dengan evaluasi program pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk upaya untuk memperdalam pengetahuan tentang evaluasi khususnya model CIPP yang dilakukan pada program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Puncu kabupaten Kediri dan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana program pemberdayaan masyarakat Al Azhar pasca erupsi gunung

Kelud tahun 2014 di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Sehingga, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pelaku pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa khususnya pada pendamping masyarakat yang nantinya dapat membawa nilai positif dalam proses pembangunan desa pasca bencana untuk bisa bangkit menuju masyarakat desa yang mandiri dan sejahtera.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi dari Riza Tulus Setia, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012 yang berjudul “Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) (Pelayanan fisik Desa Pamagarsari Kec. Parung Kabupateng Bogor)”. Isi pokok dari skripsi ini adalah membahas tentang evaluasi yang dilakukan pada program PNPM Mandiri dalam pembangunan jalan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Kekurangan skripsi ini, penulis hanya membahas dua proses pada metode evaluasi CIPP yaitu proses dan produk.
2. Skripsi dari Mohammad Syukron Katsir, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013 yang berjudul “Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) dalam Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Pancoran Jakarta Selatan”.

Isi pokok dari skripsi ini adalah pembahasan tentang masalah pengentasan kemiskinan di Kelurahan Pancoran melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK).